

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL  
TENTANG INISIASI MENYUSU DINI DI PUSKESMAS JETIS KOTA  
YOGYAKARTA**

***RELATIONS OF KNOWLEDGE LEVEL WITH ATTITUDE OF PREGNANT  
WOMEN ABOUT EARLY INITIATION OF BREASTFEEDING AT HEALTH  
CENTER IN JETIS YOGYAKARTA***

**Dwi Ernawati<sup>1</sup>, Djauhar Ismail<sup>2</sup>, Dewi Rokhanawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Prodi Ilmu Kebidanan Program Magister (S-2), STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup> Prodi Ilmu Kebidanan Program Magister (S-2), STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Prodi Ilmu Kebidanan Program Magister (S-2), STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

Email : dwiernawati09@gmail.com

**ABSTRAK**

*Inisiasi menyusui dini (IMD) memiliki berbagai manfaat selain bisa menurunkan angka kematian, resiko hipotermi, kejadian diare, kejadian ISPA pada bayi, serta menjaga stabilitas suhu dan cardiovascular pada bayi prematur. Di Kota Yogyakarta tingkat pelaksanaan IMD berdasarkan hasil survei Riskesdas 2013 yaitu 43,1%. Penelitian yang dilakukan tahun 2013 di 5 Puskesmas Kota Yogyakarta di dapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD adalah buruk 29,8%, kurang 48,8%, sedang 19%, dan baik 2,5%. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang IMD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode observasional dengan rancangan penelitian cross sectional. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 86 responden yang diambil dengan teknik accidental sampling. Analisis data univariat dipaparkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, analisis data bivariat dengan uji statistik chi square dan analisis data multivariat dengan uji statistik regresi logistik. Ibu hamil di Puskesmas Jetis sebagian berpengetahuan tinggi sebesar 62,8% dan sebagian besar memiliki sikap positif tentang IMD sebesar 79,1%. Tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang IMD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta memiliki hubungan yang bermakna dengan nilai p value =0,018, CI = 1,011-1,739, PR = 1,326. Sikap ibu hamil tentang IMD dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan keluarga.*

**Kata kunci :** *Inisiasi menyusui dini, Pengetahuan, Sikap*

*Early initiation of breastfeeding (EIB) has many benefits not only reducing the mortality rate, lowers the risk of hypothermia, lowering the incidence of diarrhea, decrease the incidence of ARI in infants, but also maintenance temperature and cardiovascular stability in premature infants. In the city of Yogyakarta, the level of implementation of the EIB based on Riskesdas' survey results in 2013 is 43.1%. Research conducted in 2013 in 5 health centers in the city of Yogyakarta get results about the level of knowledge of pregnant women about IMD is bad 29.8%, less 48.8%, moderate 19%, and a good 2.5%. To determine the correlation between knowledge with attitude of pregnant women about the EIB at health center in Jetis Yogyakarta. This study was an observational method with research design of cross sectional. The number of samples in this research is 86 respondents taken by accidental sampling technique. Univariate analysis of the data presented using frequency*

distribution table, data analysis bivariate with chi square test and multivariate data analysis with logistic regression statistical test. Pregnant women at health center in Jetis most highly knowledge 62.8% and most have a positive attitude about the EIB amounted to 79.1%. The level of knowledge with pregnant women about the attitude of EIB at health center in Jetis Yogyakarta has a meaningful relationship with  $p$  value = 0.018, CI = 1.011 to 1.739, PR = 1.326. The results of data analysis multivariate family support has the most influence on the attitude of pregnant women compared with the level of knowledge and education with a  $p$  value of 0.016, OR = 4.323, CI = 1.310 to 14.268. The attitude of pregnant women about the EIB is influenced by the level of knowledge of mothers, maternal education and family support. The factors that most influence the attitude of pregnant

**Keywords:** early initiation of breastfeeding, knowledge, attitudes

## PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan yang sempurna untuk kehidupan dan pertumbuhan sehingga ASI sangat penting diberikan pada bayi. Bayi memerlukan ASI karena ASI memiliki banyak manfaat, ASI dalam pandangan islam juga merupakan hak yang harus di berikan pada anak. Semua anak baik yang beragama islam maupun non islam sangat penting untuk meminum ASI, begitu pentingnya ASI bagi anak sehingga dalam keadaan tertentu dimana ibu tidak dapat menyusui anaknya, melalui musyawarah ibu bersama suami dapat memilih untuk mencari ibu susuan (*murdli'ah*) yang dapat menyusui anaknya. Dukungan agama terhadap pemberian ASI ini ditegaskan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 233.

Para peneliti dalam 30 tahun terakhir, banyak yang meneliti tentang manfaat menyusui terhadap kesehatan, pada masa yang sama tempat-tempat persalinan juga telah mendorong para ibu untuk menyusui. Para ibu yang akan melahirkan pada masa itu banyak yang memilih untuk melahirkan di rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan persalinan masih banyak yang menjadwalkan pemberian ASI

pada bayi, pemisahan ruang perawatan ibu dan bayi saat di rumah sakit, hal tersebut membuat aktivitas menyusui tidak efektif. Survei di Inggris menunjukkan bahwa saat ini 76% wanita mulai menyusui bayinya, meski banyak juga yang berhenti menyusui karena kurangnya informasi dan dukungan (Welford, 2011). Inisiasi menyusu dini, ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI apabila dilakukan dengan benar dapat menurunkan angka kematian bayi sampai 27,6%. Makanan pendamping ASI adalah makanan bayi yang diberikan setelah bayi berusia enam bulan (Edmond, *et al.*, 2015). Inisiasi menyusu dini memiliki berbagai manfaat selain bisa menurunkan angka kematian, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan juga memiliki manfaat menurunkan resiko hipotermi, kejadian diare, kejadian ISPA pada bayi, serta menjaga stabilitas suhu dan *cardiovascular* pada bayi prematur.

Pemerintah Indonesia dengan melihat keuntungan dilakukan IMD dan kerugian jika tidak dilakukan IMD, mengambil keputusan untuk mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusu dini sebagai

tindakan ‘penyelamatan kehidupan’, karena inisiasi menyusui dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan (Tjahjo & Paramita, 2008).

Dukungan ini juga di implementasikan dalam peraturan pemerintah. Kebijakan terkait ASI eksklusif dan pelaksanaan IMD dapat di lihat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu secara eksklusif. Aturan tentang IMD pada khususnya terdapat dalam pasal 9 dan pasal 10 (Adiningrum, 2014). Peraturan pemerintah tentang IMD telah dikeluarkan untuk menjamin terlaksananya program IMD. Dukungan pemerintah terkait IMD sangat membantu dalam meningkatkan angka pelaksanaan IMD, hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Bolivia dan Madagaskar (Baker *et al.*, 2006).

Tingkat pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD) < 1 jam, di Indonesia berdasarkan hasil survei Riskesdas mengalami peningkatan dari tahun 2010 sebesar 29,3% dan pada tahun 2013 mencapai 34,5%. Di Daerah Istimewa Yogyakarta tingkat pelaksanaan IMD pada tiap daerah berdasarkan hasil survei Riskesdas yaitu Kulonprogo 63,5%, Bantul 58,7%, Sleman 51,4%, dan Kota Yogyakarta 43,1% (Sugianto, 2013). Pelaksanaan IMD dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, fasilitas kesehatan, dan petugas kesehatan (Labbok *et al.*, 2013).

Pada Green & Kreuter (1991), perilaku seseorang itu dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu *predisposing factor*, *enabling factors*, dan *reinforcing factor*. *Enabling factors* ini terdapat sikap, pengetahuan, kepercayaan dan

nilai-nilai dalam masyarakat. Pada Teori Green di jelaskan juga keterkaitan antara pengetahuan, sikap dan perilaku, bahwa pengetahuan seseorang akan mempengaruhi sikap orang tersebut yang pada akhirnya sikap akan tercermin dalam perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan Notoatmojo (2007), sikap merupakan perilaku tertutup dari seseorang.

Peran bidan dalam memberikan informasi baik dalam bentuk konseling, penyuluhan maupun pemberian motivasi pada ibu tentang IMD sangat berpengaruh signifikan pada ibu untuk melakukan IMD saat persalinan (Widiastuti, *et al.*, 2009). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kartini (2013) yang dilakukan di wilayah puskesmas Kota Yogyakarta. Pada penelitian Kartini (2013) dengan menggunakan sample 5 puskesmas Kota Yogyakarta didapatkan data tingkat pengetahuan ibu hamil tentang IMD adalah buruk 29,8%, kurang 48,8%, sedang 19%, dan baik 2,5%. Pada 5 puskesmas ternyata masih didapatkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan buruk, kurang, dan sedang tentang inisiasi menyusui dini. Teori Green apabila pengetahuan ibu hamil rendah tentang inisiasi menyusui dini, maka sikap ibu tersebut memiliki kecenderungan tidak mendukung tentang inisiasi menyusui dini, dari sikap yang tidak mendukung pada akhirnya ibu akan tercermin dalam perilaku yang negatif dalam pelaksanaan inisiasi menyusui dini.

## METODE

Desain penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian yang berupa

metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2013). Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang memeriksakan diri di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Tempat Penelitian

Puskesmas Jetis terletak di Kecamatan Jetis yang berbatasan dengan Kabupaten Sleman. Standar pelayanan yang digunakan sebagai acuan kinerja Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Usia	< 35 tahun	76	88,4
		≥ 35 tahun	10	11,6
2	Pekerjaan	Bekerja	29	33,7
		Tidak bekerja	57	66,3
3	Pendidikan ibu	Tinggi	60	69,8
		Rendah	26	30,2
4	Paritas	Primipara	34	39,5
		Multipara	52	60,5

Sumber: Data Primer 2015

di Puskesmas Jetis adalah indikator Indonesia sehat 2010, Standar Pelayanan Minimal (SPM) berdasarkan SK Menkes No.1457/Menkes/SK/IX/2003, dan MDGs. Puskesmas Jetis mempunyai 2 upaya kegiatan kesehatan yaitu upaya kegiatan wajib dan upaya kegiatan pengembangan. Upaya kegiatan pengembangan salah satunya adalah konsultasi ASI. Puskesmas Jetis baru memiliki 1 konselor ASI (dokter), sedangkan tenaga kesehatan lain seperti bidan belum ada yang

Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 86 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Analisis data univariat dipaparkan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, analisis data bivariat dengan uji statistik *chi square*.

mengikuti pelatihan konselor ASI. Cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Jetis masih di bawah cakupan nasional yaitu Bumijo 79,26%, Cokrodingratan 83,53%, Gowongan 76,83% dan Cakupan ASI Eksklusif tingkat Kecamatan Jetis 79,62% sedangkan cakupan nasional 84,00%.

#### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang memeriksakan diri di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Jumlah sampel sebanyak 86 orang. Pada Tabel 4.1 di jelaskan terkait dengan karakteristik responden. Karakteristik pada penelitian ini yaitu ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Jetis 88,4% berusia reproduksi yaitu di bawah 35 tahun, 69,8% berpendidikan tinggi, 66,3% tidak bekerja dan 60,5% *multipara*.

#### Analisis Hasil Penelitian

##### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4.2: Table 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang IMD

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tingkat pengetahuan ibu tentang IMD	Tinggi	54	62,8
		Rendah	32	37,2
2	Sikap Ibu tentang IMD	Positif	68	79,1
		Negatif	18	20,9

Sumber: data primer tahun 2015

### Analisis Bivariat

#### Hasil Analisis Karakteristik Dengan Variabel Terikat

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia, pekerjaan dan paritas tidak memiliki hubungan yang bermakna terhadap sikap ibu hamil tentang IMD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Pendidikan memiliki hubungan yang sangat bermakna terhadap sikap ibu hamil tentang IMD.

**Tabel 3 Hubungan Usia, Pekerjaan, Paritas Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Di Puskesmas Kota Yogyakarta**

Karakteristik penelitian	Sikap Ibu hamil tentang IMD				p value	CI (95%)	PR
	Positif n	%	Negatif n	%			
<b>Usia</b>							
< 35 tahun	60	78,9	16	21,1	0,653	0,709 - 1,374	0,987
≥ 35 tahun	8	80,0	2	20,0			
<b>Pendidikan</b>							
Tinggi	52	86,7	8	13,3	0,009	1,023 - 1,939	1,408
Rendah	16	61,5	10	38,5			
<b>Pekerjaan</b>							
Bekerja	23	79,3	6	20,7	0,69	0,799 - 1,263	1,005
Tidak bekerja	45	78,9	12	21,1			
<b>Paritas</b>							
Primipara	42	80,8	10	19,2	0,632	0,840 - 1,328	1,056
Multipara	26	76,5	8	23,5			

Sumber: data primer tahun 2015

#### Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk

mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar dua variabel, yaitu antara variabel terikat dengan variabel bebas dan variabel terikat dengan variabel luar. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* dengan *confident interval* (CI) 95% untuk melihat kemaknaan hubungan.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang IMD di Puskesmas Jetis terdapat hubungan yang bermakna (*p value*=0,018; CI=1,011-1,739; PR = 1,326). PR antar variabel sebesar 1,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tingkat pengetahuan tinggi 1,326 kali memiliki sikap positif tentang IMD.

**Table 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan, Dukungan Keluarga Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang IMD Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta**

Variabel penelitian	Sikap Ibu hamil tentang IMD				p value	CI (95%)	PR
	Positif n	%	Negatif n	%			
<b>Tingkat pengetahuan</b>							
Tinggi	47	87,0	7	13,0	0,018	1,011 - 1,739	1,326
Rendah	21	65,6	11	34,4			

Keterangan: n:jumlah sample; %:jumlah sample dalam persen; *p value* < 0,05; CI: *Confidence interval* ;PR:*Prevalence Ratio*

### Pembahasan

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta. Penelitian ini memiliki variabel bebas tingkat pengetahuan ibu. Variabel

terikatnya adalah sikap ibu hamil tentang IMD.

### **Pembahasan Analisis Univariat**

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Jetis berdasarkan hasil analisis univariat lebih banyak yang berpendidikan tinggi yaitu sebesar 69,8%, ibu yang tingkat pengetahuannya tinggi sebesar 62,8%. Hal ini sesuai dengan pendapat Dyson, *et al.* (2005), bahwa ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah menerima informasi. Informasi yang diterima dengan baik akan meningkatkan pengetahuan orang yang menerima informasi.

Informasi akan mudah diterima oleh ibu apabila diberikan dengan tepat. Hal ini sesuai penelitian Oberhelman, *et al.* (2015), pemberian informasi yang komprehensif dan tepat juga memiliki pengaruh terhadap pengetahuan yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap kemudian perilaku menyusui.

Puskesmas Jetis telah melakukan pengembangan program kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI baik terkait IMD maupun ASI eksklusif dengan menyediakan konselor ASI, konselor ASI yang ada di Puskesmas Jetis ada 1 yaitu seorang dokter, sehingga tidak semua ibu hamil saat *antenatal care* bisa bertemu dengan konselor ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian Kornides & Kitsantas (2014), bahwa pemberian informasi terkait pelaksanaan menyusui kepada ibu dengan cara yang tepat akan meningkatkan pengetahuan ibu.

Pemberian informasi yang baik selain akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang IMD akan berdampak juga pada sikap ibu dalam mendukung IMD, pada

penelitian ini sikap ibu tentang IMD yang positif sebesar 79,1%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lartey & Aidam (2005), pemahaman yang baik tentang menyusui akan mempengaruhi sikap ibu yang pada akhirnya akan berdampak pada perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayinya.

### **Pembahasan Analisis Bivariat**

#### **Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hasil Tentang IMD**

Hasil analisis bivariat tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang IMD di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta memiliki hubungan yang bermakna secara signifikan dengan nilai *p value* = 0,018; CI=1,011-1,739; PR = 1,326. *PR* antar variabel sebesar 1,326 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang tingkat pengetahuan tinggi 1,326 kali berpeluang memiliki sikap positif tentang IMD. Lartey & Aidam (2005), juga menyebutkan bahwa Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi cenderung berpeluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Pengetahuan dapat diperoleh selain dari pendidikan juga dari pengalaman sebelumnya. Pada penelitian ada 60,5% ibu *multipara*, Ibu yang memiliki pengalaman sebelumnya tentang IMD akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang baru pertama kali melakukan IMD. Hal ini sesuai dengan penelitian Hastuti, *et al.* (2015), pengalaman menyusui merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah kita pelajari akan mempengaruhi cara pandang seseorang (Notoatmodjo, 2005).

Pengetahuan ibu tentang menyusui selain dari pengalaman juga di pengaruhi oleh

pemberian informasi oleh tenaga kesehatan saat konseling. Hal ini sesuai dengan penelitian Ambarwati, *et al.* (2013), pemberian konseling yang intensif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Mortensen dan Schmuller (1964), mengatakan bahwa konseling merupakan suatu proses interaksi antara seorang dengan seseorang, orang yang satu dibantu oleh yang lain, bantuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesanggupan dalam menghadapi masalah (Hendrarno, *et al.*, 2003). Keberhasil konseling sangat di pengaruhi oleh keterampilan konselor dalam melakukan konseling. Bila dari sikap tercermin bahwa konselor menganggap konseli remeh, bodoh, kecil dan tidak berharga, hal ini dapat mempengaruhi interaksi antar konselor dan konseli (S.Sadli *et al.*, 1992).

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ada 13% ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tetapi memiliki sikap yang negatif tentang IMD. Hal ini sesuai dengan penelitian di Vietnam oleh Le, *et al.* (2015), bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan pelaksanaan inisiasi menyusui dini. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi belum tentu memiliki sikap positif tentang IMD karena pada beberapa ibu pengambilan sikap lebih banyak dipengaruhi oleh pendapat keluarga (Kornides & Kitsantas, 2014).

Ibu yang memiliki pengetahuan rendah tetapi memiliki sikap positif tentang IMD terdapat 34,4%. Sikap tentang IMD tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, akan tetapi ada faktor lain yang berpengaruh yaitu dukungan keluarga dan pendidikan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tetapi mendapat dukungan keluarga

tentang IMD, kemungkinan akan memiliki sikap positif tentang IMD.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Jetis 62,8% memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang IMD. Ibu hamil yang memeriksakan diri di Puskesmas Jetis 79,1% memiliki sikap positif tentang IMD dan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi berpeluang 1,326 kali untuk memiliki sikap positif tentang IMD. Dari simpulan tersebut diharapkan bidan di Puskemas Jetis mengikuti pelatihan konselor ASI dan mengikutsertakan keluarga dalam konseling dan dilakukan evaluasi terhadap pengetahuan setelah konseling baik kepada ibu maupun keluarga. Bagi Kepala Puskesmas Jetis mengusulkan kepada dinas kesehatan untuk memberikan pelatihan konselor ASI pada seluruh bidan. Bagi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengadakan pelatihan konselor ASI bagi bidan di Puskesmas Kota Yogyakarta. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian terkait pengetahuan dengan perilaku IMD, dengan metode *observasional* dan rancangan penelitian kohort prospektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrum, H., 2014. *Panduan Praktis ASI Eksklusif* 1st ed., Jakarta: Salsabila.
- Baker, E.J., Sanei, L.C. & Franklin, N., 2006. Early initiation of and exclusive breastfeeding in large-scale community-based programmes in Bolivia and Madagascar. *J. Health Popul Nutr*, 24(4), pp.530–539.
- Creswell, J.W. (2013) *A Research Design: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed*. In S. Z. Qudsy, ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Edmond, K.M., Zandoh, C., Quigley, M.A., Amenga-etego, S., Owusu-agyeyi, S., Kirkwood, B.R. (2015). Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of neonatal mortality. *Pediatrics*. 32(2), pp380-386.
- Green, L.W. & Kreuter, M.W. 1991. *Health promotion planning an education and environmental approach* J. Bull, ed., United States of America: Mayfield Publishig Company.
- Hendrarno, E., Supriyo & Sugiyo, 2003. *Bimbingan dan konseling III*, Semarang: Swadaya Manunggal Semarang.
- Kornides, M. & Kitsantas, P., 2014. Evaluation of breastfeeding promotion, support, and knowledge of benefits on breastfeeding outcomes. *J Child Health Care*, 17(3), pp.264–273.
- Labbok, M.H., Taylor, E.C. & Nickel, N.C., 2013. Implementing the ten steps to successful breastfeeding in multiple hospitals serving low-wealth patients in the US : innovative research design and baseline findings. *BMC*, 8(1), p.1. Available at: International Breastfeeding Journal.
- Lartey, A. & Aidam, J., 2005. Factors associated with exclusive breastfeeding in. *ejcn*, (59) , pp.789–796.
- Le, N., Deoisres, W. & Siriarunrat, S., 2015. Factors associated with breastfeeding initiation among postpartum mothers in Thai Nguyen Hospital , Vietnam. , 38(2).
- Notoatmodjo, S., 2005. *Promosi kesehatan teori dan aplikasi* 1st ed., Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Sugianto, D., 2013. Riskesda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013. In *Riskesda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, p. 145.
- Tjahjo, T.-N. & Paramita, R.P., 2008. *Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif 6 Bulan* Ms. Tj - Nur Tjahjo, Randa Winkinson, ed., Departemen Kesehatan Republik Indonesia dengan dukungan dari Studio Driya Media dan USAID Indonesia - Health Services Program.
- Welford, H., 2011. *Panduan memilih asupan gizi yang tepat untuk bayi* Faizatin Nadia, ed., Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.



Widiastuti, Y.P., Rejeki, S. & Khamidah, N., 2009. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini di ruang mawar rumah sakit umum daerah Dr. H. Soewondo Kendal. *JKMat.* 1(2), pp.142–146.